

**ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI (STUDI
KASUS HOTEL DARUSSALAM
SYARIAH MEDAN)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Ak.) Program Studi Akuntansi*



OLEH

NAMA	: DELLA HAFIZHAH
NPM	: 2105170143
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
KONSENTRASI	: AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 03 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : **DELLA HAFIZHAH**
NPM : **2105170143**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsepsi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI (STUDI KASUS HOTEL DARUSSALAM SYARIAH MEDAN)**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Sukma Lesmana, M.Si., Ph.D.

Penguji II

Isna Ardila, S.E., M.Si.

Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak.

Panitia Ujian

Ketua

soc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., M.Ak.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : DELLA HAFIZHAH
N.P.M : 2105170143
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI
(STUDI KASUS HOTEL DARUSSALAM SYARIAH
MEDAN)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

MASTA SEMBIRING, S.E., M.Ak.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

IAMMAD SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Della Hafizhah
NPM : 2105170143
Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, S.E., M.Ak.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi (Studi Kasus Hotel Darussalam Syariah Medan)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- tambahkan laporan kas perusahaan yang masih manual - lap keuangan	28/08-2025	
Bab 2	- lampirkan jurnal terupdate 10 thn terakhir	28/08-2025	
Bab 3	Perbaikan metode penelitian	28/08-2025	
Bab 4	Tambahkan L/k sesuai PSAK	28/08-2025	
Bab 5	Perbaikan Kesimpulan & Saran.	28/08-2025	
Daftar Pustaka	Tambahkan Sitasi Jurnal Dosen Umu min 10	28/08-2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC	28/08-2025	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

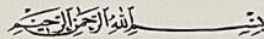
Medan, Agustus 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : DELLA HAFIZHAH

N.P.M : 2105170143

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI
(STUDI KASUS HOTEL DARUSSALAM SYARIAH
MEDAN)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DELLA HAFIZHAH

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI (STUDI KASUS HOTEL DARUSSALAM SYARIAH MEDAN)

Della Hafizhah

Program Studi Akuntansi

E-mail : delahafizah17@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada Hotel Darussalam Syariah Medan serta menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu satu orang manajer yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun hotel meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang dibuat secara bulanan dengan metode pencatatan berbasis kas. Proses penyusunan laporan dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dan sistem internal sederhana, tanpa merujuk pada standar akuntansi yang berlaku seperti SAK EMKM, SAK ETAP, maupun PSAK. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan hotel belum memiliki standarisasi, sulit digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antarperiode, serta kurang bermanfaat bagi pihak eksternal. Meskipun demikian, laporan keuangan tetap bermanfaat bagi pihak internal hotel, khususnya sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dan evaluasi kinerja. Evaluasi dan perbaikan dilakukan secara rutin setiap bulan dan tahunan, namun masih terbatas pada lingkup internal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan penyusunan laporan keuangan di Hotel Darussalam Syariah Medan masih sederhana, belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan perlu ditingkatkan baik melalui penggunaan standar akuntansi formal maupun penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Standar Akuntansi, SAK EMKM, Hotel Darussalam Syariah Medan

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL STATEMENT PREPARATION BASED ON ACCOUNTING STANDARDS (CASE STUDY AT DARUSSALAM SYARIAH HOTEL MEDAN).

Della Hafizhah

Accounting Study Program

E-mail : delahafizah17@gmail.com

This study aims to analyze the implementation of financial statement preparation at Hotel Darussalam Syariah Medan and to assess its compliance with applicable accounting standards. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The sampling technique used is saturated sampling, in which the entire population is taken as the sample, namely one manager directly involved in the preparation of financial statements. The results of the study indicate that the financial statements prepared by the hotel include the income statement, balance sheet, and cash flow statement, which are compiled monthly using the cash basis method. The preparation process is carried out manually using Microsoft Excel and a simple internal system, without referring to accounting standards such as SAK EMKM, SAK ETAP, or PSAK. This condition results in financial statements that lack standardization, are difficult to compare across periods, and provide limited usefulness for external parties. Nevertheless, the financial statements are still beneficial for internal management, particularly as a basis for decision-making and performance evaluation. Evaluation and corrections are conducted regularly on a monthly and annual basis, but remain limited to the internal scope. Thus, it can be concluded that the financial statement preparation at Hotel Darussalam Syariah Medan is still simple, has not yet complied with accounting standards, and needs improvement through the application of formal accounting standards and the adoption of technology-based accounting systems.

Keywords: *Financial Statements, Accounting Standards, SAK EMKM, Hotel*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standart akuntansi (Studi Kasus Hotel Darusslam Syariah Medan)**”.

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan proposal ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda tercinta Alm. Efendi dan Ibunda tercinta Novi Andriani S.kep.Ns yang selalu memberikan do’a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan Kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

2. Bapak **H. Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Nabilla Dwi Aginta, SE., M.Sc.** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Masta Sembiring, SE.,M.Ak** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal, serta banyak memberikan masukan dan nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kepada pihak Hotel Darussalam Syariah Medan yang telah membantu saya dalam memperoleh data yang saya perlukan.
9. Kepada kakak saya Diffa Annisa dan Feby Musdalifah yang selalu mendukung, serta mendo'akan dan menjadi penyemangat bagi saya.
10. Kepada sahabat – sahabat terbaikku yang selalu bersama dari awal kuliah hingga sekarang ini, kepada Sahabatku Natasya Amalia, Putri Izza Aulia Harahap dan Rara Maura Hasibuan, yang selalu mendukung dan membantu saya.

Dalam penulisan tugas akhir ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga seminar proposal ini dapat lebih baik.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga seminar proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Medan, agustus 2025
Penulis

Della Hafizhah
NPM 2105170143

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB 2	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengertian laporan keuangan	13
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	17
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan (SAK-EMKM) untuk Jasa Perhotelan	20
2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan.....	22
2.1.5.1 Karakteristik Akuntansi pada Usaha Hotel.....	24
2.1.5.2 Tantangan Umum dalam Pencatatan dan Pelaporan Keuangan di Sektor Perhotelan.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Berfikir	30
BAB 3	32
METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Definisi Operasional	33

3.3 Tempat dan waktu Penelitian	34
3.3.1 Tempat penelitian	34
3.3.2 waktu Penelitian	34
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	34
3.4.1 Jenis data	34
3.4.2. Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik analisis data	36
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil Penelitian	51
4.1.1 Deskripsi Singkat Objek Penelitian	51
4.1.2 Visi dan Misi	52
4.1.3 Struktur organisasi	52
4.2. Pembahasan	53
4.3 Gambaran Umum Hasil Laporan Keuangan Hotel Darussalam Syariah Medan	55
<u>4.4 Laporan Bulanan Hotel Darussalam Syariah Medan</u>	<u>56</u>
4.5 Perbandingan dengan SAK	57
4.6 Hasil Wawancara	59
4.6.1 Proses Penyusunan Laporan	61
4.6.2 Penerapan Standar Akuntansi	62
4.6.3 Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi	62
4.6.4 Sistem dan Teknologi Yang Digunakan	63
4.6.5 Manfaat dan Dampak Penyusunan Laporan Keuangan	63
4.6.6 Evaluasi dan Perbaikan	63
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Penelitian	35
Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi Hotel Darussalam Syariah Medan Periode Maret 2025	43
Tabel 4.5.1 Neraca Hotel Darussalam Syariah Medan Per 31 Maret	44
Tabel 4.5.2 Laporan Arus Kas Hotel Darussalam Syariah Medan Periode Maret 2025	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Keuangan Hotel Grand Darussalam Syariah.....	8
Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian.	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Hotel Grand Darussalam Syariah	39
Gambar 4.3 Hasil Laporan Keuangan Hotel Grand Darussalam Syariah Medan Periode Tahun 2020 – 2024	41
Gambar 4.4 Laporan Keuangan Hotel Grand Darussalam Syariah.....	42

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyediakan informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kieso et al., 2019). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi hal yang wajib bagi setiap entitas, termasuk perusahaan jasa seperti hotel.

Dalam industri perhotelan, laporan keuangan menjadi alat kontrol dan evaluasi kinerja usaha. Hotel sebagai entitas bisnis tidak hanya dituntut untuk memberikan pelayanan, tetapi juga harus mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat menunjukkan kinerja keuangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Harahap, 2020). Penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai standar dapat menimbulkan kesalahan informasi dan menurunkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Laporan keuangan adalah rangkaian dari mekanisme akuntansi yang menghadirkan informasi finansial suatu usaha yang berguna untuk pihak yang bersangkutan saat menentukan keputusan. Pelaporan keuangan berfungsi sebagai saluran komunikasi penting bagi suatu entitas dalam menyampaikan informasi pendanaan pada berbagai pihak berkepentingan, termasuk para investor, kreditur, serikat pekerja, lembaga publik, dan manajemen (Rabianti & Heniwati, 2024).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai

kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi sebagai mana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009.

Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka-angka karena seharusnya mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya, investor dapat menggunakan sebagai basis untuk melakukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, mengukur kinerja sebuah perusahaan, tingkat pengembalian deviden yang akan diterima dan kreditur menggunakannya untuk menilai kelayakan pemberian pinjaman dan kesanggupan mengembalikan pinjaman (Arista & Nurlaila, 2022).

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin dinamis dan kompetitif, termasuk dalam sektor perhotelan yang menjadi salah satu bagian penting dalam industri pariwisata nasional (BPS, 2023). Hotel sebagai penyedia jasa akomodasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Kementerian Pariwisata, 2022). Di tengah pesatnya pertumbuhan industri perhotelan, transparansi dan akuntabilitas dalam pencatatan serta pelaporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting (Harahap, 2015).

Dalam era teknologi yang berkembang pesat saat ini, persaingan bisnis semakin sengit, yang membuat kebutuhan akan informasi menjadi sangat krusial. Informasi yang relevan dan akurat menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan untuk mengarahkan kegiatan perusahaan di masa depan. Dukungan dari data dan gambaran aktivitas perusahaan sangat membantu dalam membuat keputusan yang tepat waktu, yang pada gilirannya memberikan dampak positif

terhadap kelangsungan bisnis. Pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan bagian penting dalam suatu organisasi atau entitas bisnis. Dengan pencatatan yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan telah terdokumentasi secara akurat dan sistematis. Sementara itu, pelaporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis agar terhindar dari masalah utama dalam kegagalan menjalankan usaha pemilik usaha harus lebih cermat dalam mengambil keputusan dan mampu membaca peluang, sehingga pemilik usaha harus mempunyai kepemimpinan dan pengetahuan yang diperlukan seperti mampu menganalisis isi laporan keuangan dan mampu untuk mengambil keputusan yang akurat dari hasil analisis untuk membuat bisnis berjalan dengan baik (Hani & Fazlianda, 2021)

Perusahaan hotel didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan secara maksimal serta menjaga kelangsungan operasional dan meningkatkan pendapatan bagi pemilik modal atau pemegang saham. Hotel yang mampu mencatat laba tinggi dari penjualan jasa seperti penyewaan kamar, layanan makanan dan minuman, serta fasilitas lainnya memiliki potensi besar untuk menghasilkan arus kas operasional, karena memberikan prospek pengembalian modal yang digunakan dalam kegiatan operasional. Salah satu faktor utama yang memengaruhi profitabilitas hotel adalah tingkat penjualan. Penjualan menjadi indikator penting untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan hotel serta mencerminkan aktivitas bisnis secara keseluruhan. (Sembiring, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan potensi besar di sektor pariwisata, terutama di bidang perhotelan, yang menjadi salah satu kontributor utama terhadap

perekonomian negara. Keberagaman alam dan budaya yang dimiliki Indonesia menjadikannya sebagai destinasi wisata menarik baik untuk wisatawan domestik maupun internasional. Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, permintaan terhadap akomodasi berkualitas pun terus berkembang, mendorong sektor perhotelan di Indonesia untuk tumbuh pesat.

Kota-kota besar seperti Jakarta, Bali, dan Medan menjadi pusat perkembangan industri perhotelan dengan semakin banyaknya hotel yang dibangun, baik yang dikelola oleh perusahaan lokal maupun internasional. Persaingan di sektor ini semakin ketat, sehingga pelaku bisnis perhotelan di Indonesia dituntut untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan terbaik kepada pelanggan. Pemerintah Indonesia pun berperan aktif dalam mendukung sektor ini melalui kebijakan yang mendorong investasi, pengembangan infrastruktur, serta promosi pariwisata. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tren pasar, sektor perhotelan di Indonesia diharapkan dapat terus beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan meningkatkan daya saing di tingkat global.

Medan memiliki sektor pariwisata yang beragam, terutama di bidang perhotelan. Namun, dengan semakin banyaknya perusahaan perhotelan yang berkembang di Medan, pelaku bisnis perhotelan perlu fokus pada penciptaan dan pemeliharaan keunggulan bersaing. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan produk dan kualitas layanan yang lebih baik kepada konsumen, serta mendorong adanya persaingan yang lebih ketat di antara para pelaku bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perhotelan di Medan harus terus berinovasi, baik dalam hal fasilitas, layanan, maupun pemanfaatan teknologi, guna memenuhi harapan wisatawan yang

semakin tinggi. Keberhasilan dalam menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi tamu akan menjadi kunci dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan bisnis perhotelan di kota ini.

Hotel Darussalam Syariah Medan merupakan salah satu hotel berbasis konsep pelayanan islami yang beroperasi di Kota Medan. Meskipun menggunakan pendekatan syariah dalam operasionalnya, hotel ini tetap berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku secara umum, terutama bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang menggunakan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (IAI, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak hotel skala menengah menghadapi kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, pemahaman yang belum menyeluruh mengenai standar akuntansi, dan minimnya penggunaan sistem pencatatan akuntansi berbasis teknologi (Putra & Sari, 2022).

Pada umumnya masih menerapkan akuntansi yang sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar. Dan masalah akan timbul jika penerapan akuntansi tidak dilakukan secara baik dan benar, apalagi jika memang tidak ada penerapan akuntansi sama sekali. Sehingga akan membuat pemilik UKM akan menetapkan keputusan dengan cara memperkirakan tanpa memiliki dasar yang kuat untuk keputusannya tersebut (Saragih, Fitriani, SE, M.Si, Surikayanti, 2013).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Sebagai salah satu pilar utama perekonomian, UMKM berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari kalangan bawah dan menengah, serta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melalui optimalisasi penerimaan negara dari sektor

pajak (Dahrani et al., 2022). Dalam pengelolaan usahanya, UMKM dituntut untuk mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban serta dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat (Hafsah & Diana, 2018).

Berdasarkan dari beberapa hal-hal tersebut diatas, suatu kewajiban bahkan suatu keharusan bagi setiap unit usaha untuk menghadirkan laporan keuangan terutama bila dikaitkan dengan tujuan hadirnya laporan keuangan itu sendiri. Keharusan untuk menghadirkan laporan keuangan juga diperjelas dengan hadirnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dalam hal ini UMKM mempunyai tantangan tersendiri dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Usaha kecil menengah merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Oleh karena kesenjangan pendapatan yang cukup besar masih terjadi antara pengusaha besar dengan usaha kecil dan menengah (UKM), pengembangan daya saing Usaha Kecil, secara langsung merupakan upaya dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, sekaligus mempersempit kesenjangan ekonomi (Putri & Hafsah, 2024)

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi (Hanum, 2019). SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas

publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya - tidaknya selama 2 tahun berturut - turut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM pada bulan Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018.

Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal suatu entitas, terutama bagi manajemen yang melihat hasil laba saja yang diperoleh tanpa melihat kondisi yang sesungguhnya. Setiap usaha diharapkan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah, memiliki banyak kelemahan. Kelemahannya itu, antara lain disebabkan oleh seperti : rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik dan tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi pihak Perusahaan. Seiring pertumbuhan bisnis pemahaman ini pasti muncul tetapi sebagian besar pengusaha memiliki pengalaman yang luas dalam menjalankan bisnis mereka karena pemahaman mereka tentang pentingnya akuntansi khususnya penyusunan laporan berdasarkan SAK- EMKM masih kurang. Berdasarkan permasalahan

tersebut terdapat alasan yang menghambat UMKM menggunakan data informasi salah satunya adalah persepsi UMKM terhadap akuntansi (Putri & Hafsah, 2024).

Objek dalam penelitian ini adalah Hotel Darussalam Syariah Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perhotelan dan berstatus sebagai hotel bintang tiga bertaraf internasional yang terletak di lokasi strategis di Kota Medan. Selama ini, Hotel Darussalam Syariah Medan sudah memiliki laporan keuangan. Namun, laporan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, hanya mencatatat pengeluaran pemasukan perbulan saja dengan secara rekapitulasi. Tentunya belum sesuai dengan standart yang ada. Sehingga belum jelas laba/rugi secara terperinci hanya mencatatat saldo kas, revenue dan pengeluaran hotel perbulan saja dan itu hanya laporan perbulan saja.

Sedangkan menurut SAK EMKM paragraf 3.9 Laporan Keuangan minimum terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Jika penyusunan laporan keuangan disusun tidak berdasar dengan standar dan prinsip yang ada, maka akan sulit dipahami pembaca. laporan keuangan untuk informasi dari entitas dalam pembuatan keputusan. Berikut dibawah ini adalah laporan keuangan rekapitulasi Hotel Darussalam Syariah Medan.

bagian penting dalam proses akuntansi manajemen.

Namun, jika ditelaah lebih lanjut, penyusunan laporan keuangan yang dilakukan belum mengikuti format standar akuntansi keuangan secara lengkap. Laporan hanya terbatas pada rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran tanpa disusun menjadi laporan laba rugi, neraca, maupun laporan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selain itu, dalam laporan pengeluaran, belum terdapat klasifikasi berdasarkan kategori biaya tetap dan variabel, atau alokasi biaya berdasarkan pusat tanggung jawab seperti yang biasa diterapkan dalam akuntansi manajerial.

Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada keakuratan informasi keuangan yang disajikan, terutama untuk kepentingan analisis dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Misalnya, laporan tidak menyajikan informasi mengenai profitabilitas usaha, efisiensi penggunaan aset, serta rasio-rasio keuangan lainnya yang umumnya dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja hotel. Padahal, salah satu peran penting akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan operasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk menganalisis sejauh mana penerapan penyusunan laporan keuangan pada Hotel Darussalam Syariah Medan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai urgensi penerapan laporan keuangan yang distandarisasi dalam mendukung sistem akuntansi manajemen perhotelan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi (Studi

Kasus Hotel Darussalam Syariah Medan)”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penyusunan laporan keuangan hotel belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum.
2. Format laporan yang tersedia hanya berupa rekapitulasi kas masuk dan keluar, tanpa penyajian laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
3. Tidak terdapat klasifikasi yang jelas terhadap jenis pengeluaran dan pendapatan dalam konteks pengendalian biaya dan efisiensi operasional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan di Hotel Darussalam Syariah Medan selama ini?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan Hotel Darussalam Syariah Medan dengan standart akuntansi yang berlaku?
3. Bagaimana dampak penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai standar terhadap pengambilan keputusan manajerial?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan di Hotel Darussalam Syariah Medan.
2. Untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. Untuk mengetahui dampak dari ketidaksesuaian laporan keuangan terhadap efektivitas pengambilan keputusan oleh pihak manajemen hotel. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab selisih besar antara pendapatan dan pengeluaran, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja keuangan dan pengambilan keputusan manajemen hotel.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai sarana pengembangan wawasan dan pemahaman mengenai praktik akuntansi dalam industri perhotelan, khususnya dalam penyusunan Laporan Keuangannya.

2. Bagi akademis

Untuk menjadi referensi tambahan dalam penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan di sektor jasa perhotelan.

3. Bagi Perusahaan Hotel Darussalam syariah Medan

Memberikan masukan dan rekomendasi yang konstruktif terkait system pencatatan dan pelaporan keuangan guna meningkatkan akurasi, ketepatan waktu dan efektivitas perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian laporan keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi (Hafiz & Wahyuni, 2018). Laporan keuangan yang digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (general purposes financial statement). Akuntansi keuangan berfokus pada penyediaan informasi untuk pengguna eksternal. Sehingga diperlukan standar dalam penyusunan laporannya.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut (Hery, S.E., 2015) laporan keuangan (financial statements) merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang

menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Widyaningsih & Idayati, 2015) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Laporan Posisi Keuangan atau Laporan Laba/Rugi atau hasil usaha Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Sedangkan menurut (Rabianti & Heniwati, 2024) laporan keuangan adalah rangkaian dari mekanisme akuntansi yang menghadirkan informasi finansial suatu usaha yang berguna untuk pihak yang bersangkutan saat menentukan keputusan. Pelaporan keuangan berfungsi sebagai saluran komunikasi penting bagi suatu entitas dalam menyampaikan informasi pendanaan pada berbagai pihak berkepentingan, termasuk para investor, kreditur, serikat pekerja, lembaga publik, dan manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut (Ayudhi, 2020) tujuan laporan keuangan

adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut (Dewi Soma Adlia, 2018) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya, secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya,
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan

kewajiban, dan

5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu yang menjadi bentuk pertanggungjawaban mengenai kemampuan kepada para pemilik perusahaan mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut (Rahmany & Fatimah, 2020) laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat Dipahami

Agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut

memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

2. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3. Dapat Dibandingkan

Untuk dapat menganalisis tren kinerja entitas dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode dan membandingkannya dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antarperiode dan konsisten dengan entitas lain.

4. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

5. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan informasi harus menyajikan dengan jujur dan wajar transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan. Informasi keuangan tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur bukan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih karena kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi yang dilaporkan, atau dalam menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan transaksi tersebut.

6. Netralitas

Informasi tidak boleh ditujukan menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang di sisi lain, akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

7. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan liabilitas atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

8. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi dan peristiwa lain seharusnya disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dari bentuk hukum.

9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan mempertimbangkan biaya penyusunan. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

10. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengembalian keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan (SAK-EMKM) untuk Jasa Perhotelan

Dalam sistem regulasi akuntansi di Indonesia, sektor jasa perhotelan wajib mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Terdapat tiga jenis SAK yang disesuaikan dengan karakteristik entitas:

1. SAK-IFRS (untuk perusahaan publik/berskala besar),
2. SAK-ETAP (untuk entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan),
3. SAK-EMKM (untuk usaha mikro, kecil, dan menengah).

Hotel-hotel berskala kecil hingga menengah yang tidak terdaftar di pasar modal dan tidak menerbitkan laporan keuangan kepada publik umumnya menggunakan SAK-EMKM karena lebih ringkas dan praktis. (IAI, 2016), SAK-EMKM dirancang untuk entitas yang tidak kompleks secara transaksi dan operasional, termasuk usaha jasa seperti perhotelan, restoran, dan penginapan kecil.

Dalam konteks usaha jasa perhotelan, terutama hotel berskala kecil hingga

menengah seperti Hotel Darussalam Syariah Medan, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) menjadi sangat relevan. SAK-EMKM dirancang oleh IAI untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pihak eksternal. Menurut Fitri dan Hidayat (2021), hotel kecil yang tidak terdaftar di bursa atau tidak diwajibkan menyusun laporan keuangan untuk kepentingan regulator dapat menggunakan SAK-EMKM karena lebih sederhana dan mudah diterapkan.

SAK-EMKM menyederhanakan struktur pelaporan keuangan dengan hanya mencakup tiga komponen utama: *laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan*. Dalam usaha jasa seperti perhotelan, laporan ini akan mencatat akun-akun utama seperti *pendapatan dari sewa kamar, jasa laundry, makanan & minuman, serta beban operasional seperti gaji pegawai, biaya listrik, air, dan perlengkapan hotel*. Studi oleh (Shodiqin & Yuliati, 2024) menyatakan bahwa penerapan SAK-EMKM di hotel skala kecil membantu manajemen memahami posisi keuangan dan kinerja usaha secara sederhana tanpa perlu memahami konsep akrual kompleks seperti dalam PSAK umum.

Selain kemudahan teknis, penerapan SAK-EMKM pada sektor perhotelan juga memiliki dampak strategis. Laporan keuangan yang sesuai standar ini dapat digunakan sebagai syarat pengajuan pembiayaan ke bank atau investor, serta mendukung kepercayaan mitra bisnis dan instansi pemerintah. Menurut Fadilah dan Ramadhan (2022), hotel kecil yang menerapkan SAK-EMKM secara disiplin memiliki akses lebih luas ke dukungan pembiayaan dan kemitraan karena dianggap memiliki sistem pencatatan keuangan yang akuntabel dan transparan.

2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian Dasar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh pernyataan dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian. Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi di mana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan.

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode:
- b. Laporan Laba Rugi

- c. Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

7. Identifikasi Laporan keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian, dan;
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.5.1 Karakteristik Akuntansi pada Usaha Hotel

Usaha perhotelan memiliki karakteristik operasional yang unik dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Hal ini menyebabkan sistem akuntansi yang diterapkan dalam industri hotel juga memiliki kekhususan. Salah satu karakteristik utama adalah tingginya frekuensi transaksi harian, terutama dari penjualan kamar, restoran, laundry, dan fasilitas lainnya. Menurut Wulandari dan Fadillah (2020), akuntansi perhotelan memerlukan pencatatan harian yang rinci dan *real-time* karena transaksi bersifat terus-menerus dan mencakup berbagai departemen.

Selain itu, pengelolaan biaya operasional yang kompleks juga menjadi ciri khas dalam akuntansi hotel. Hotel harus mencatat dan memisahkan biaya untuk masing-masing departemen seperti front office, housekeeping, food & beverage, dan engineering. Hal ini penting untuk menentukan tingkat efisiensi dan profitabilitas masing-masing unit. Sesuai penelitian oleh Susanti dan Kurnia (2021),

laporan biaya berdasarkan pusat tanggung jawab membantu manajemen hotel dalam mengevaluasi kinerja dan mengendalikan pengeluaran secara lebih efektif.

Karakteristik lain dari akuntansi hotel adalah pentingnya pencatatan pendapatan berbasis layanan yang diberikan. Berbeda dari perusahaan dagang atau manufaktur, dalam perhotelan tidak ada barang fisik utama yang dijual, melainkan jasa. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan harus mengikuti prinsip matching dan realisasi layanan. Menurut Sari dan Widodo (2019), pencatatan pendapatan dalam hotel harus memperhatikan waktu layanan diberikan dan tidak hanya saat kas diterima, untuk menjaga akurasi laporan keuangan.

Selain itu, hotel juga harus melakukan pencatatan aset tetap dan depresiasi secara akurat, karena sebagian besar investasi hotel berasal dari properti dan peralatan (seperti bangunan, AC, tempat tidur, dapur, dll). Menurut Harahap dan Dewi (2022), pengelolaan aset tetap merupakan elemen penting dalam akuntansi hotel karena nilai dan masa manfaatnya yang besar, dan harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi seperti PSAK 16 tentang aset tetap.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik akuntansi pada usaha perhotelan memiliki kekhususan tersendiri yang membedakannya dari sektor lain. Akuntansi hotel ditandai oleh tingginya frekuensi dan keberagaman transaksi harian yang melibatkan berbagai layanan seperti penyewaan kamar, makanan dan minuman, serta jasa tambahan lainnya. Selain itu, pencatatan biaya dilakukan secara terpisah per departemen untuk memudahkan analisis efisiensi dan pengendalian anggaran. Pengakuan pendapatan dalam usaha hotel juga menekankan pada jasa yang telah diberikan, bukan hanya pada saat kas diterima, sehingga memerlukan penerapan prinsip akuntansi berbasis akrual. Di

samping itu, karena hotel memiliki aset tetap yang besar dan bernilai tinggi, maka pencatatan dan penyusutan aset menjadi bagian penting dari proses akuntansi. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang diterapkan di usaha hotel harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik operasional tersebut agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan andal bagi pengambilan keputusan.

2.1.5.2 Tantangan Umum dalam Pencatatan dan Pelaporan Keuangan di Sektor Perhotelan

Sektor perhotelan memiliki karakteristik operasional yang kompleks karena mencakup berbagai jenis layanan, seperti penginapan, makanan dan minuman, laundry, serta jasa lainnya. Keragaman aktivitas ini menyebabkan proses pencatatan transaksi menjadi lebih rumit dibandingkan dengan sektor lainnya. Perusahaan harus memiliki sistem akuntansi yang mampu mengklasifikasikan berbagai jenis pendapatan dan beban secara akurat untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal (Putri & Suwendra, 2021).

Salah satu tantangan utama dalam penyajian laporan keuangan di hotel adalah pengakuan pendapatan yang melibatkan pemesanan dan pembayaran di muka melalui berbagai kanal seperti online travel agent (OTA). Jika hotel tidak memiliki sistem pencatatan akrual yang baik, maka pendapatan bisa diakui pada periode yang salah, yang dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan (Sari & Sari, 2020).

Kendala berikutnya adalah keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi. Banyak hotel, khususnya skala kecil dan menengah, belum memiliki tenaga akuntansi profesional. Hal ini berimplikasi pada laporan keuangan yang belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang

berlaku. Akibatnya, laporan tidak mampu merepresentasikan kondisi keuangan secara objektif dan dapat memengaruhi kepercayaan pihak eksternal seperti investor atau kreditor (Adelia et al., 2025).

Hotel juga sering menghadapi tantangan dalam hal pengendalian internal, terutama yang berhubungan dengan pengelolaan kas dan aset tetap. Operasional hotel yang berlangsung 24 jam dan melibatkan banyak unit kerja mengharuskan adanya sistem dokumentasi transaksi dan pelaporan yang terintegrasi. Ketiadaan sistem tersebut meningkatkan risiko fraud dan kesalahan pencatatan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan (Dewi & Cahyadi, 2023).

Selain faktor teknis dan sumber daya, perubahan regulasi dan standar pelaporan juga menjadi tantangan tersendiri. Ketidaksesuaian dalam memahami dan menerapkan pembaruan standar akuntansi dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penyajian laporan keuangan antarperiode. Hotel harus senantiasa mengikuti perkembangan standar akuntansi agar dapat menjaga kualitas dan kepatuhan laporan keuangannya (Widya et al., 2024) . Tantangan lain yang juga sering muncul adalah kompleksitas rekonsiliasi keuangan akibat kesalahan input atau keterlambatan pencatatan, terutama ketika sistem akuntansi tidak terhubung dengan baik dengan sistem manajemen hotel. Di samping itu, biaya operasional dan tenaga kerja yang relatif tinggi menambah beban keuangan, sementara tingkat turnover karyawan yang tinggi memperumit proses pengelolaan biaya tenaga kerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu

sebagai berikut:

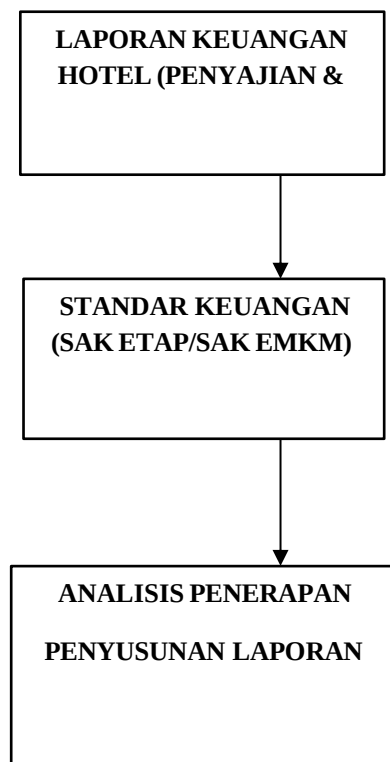
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nikmatul Khasanah (2023)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja PT Jakarta International Hotels and Development Tbk	Laporan keuangan, Kinerja keuangan, Rasio Keuangan	Berdasarkan analisis rasio likuiditas dengan perhitungan rasio lancar perusahaan dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri, sedangkan dalam perhitungan rasio lancar perusahaan dikatakan cukup baik. berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan dikatakan sehat dengan perhitungan debt to asset ratio, sedangkan berdasarkan perhitungan debt to equity ratio perusahaan dikatakan cukup sehat. Berdasarkan rasio aktivitas dengan perhitungan total asset turnover dan fixed asset turnover perusahaan dikatakan efektif katena memenuhi standar industri. Berdasarkan rasio profitabilitas dengan perhitungan ROI dan ROE cukup efisien pada tahun 2018, 2019 dan 2022 karena memenuhi standar industri, namun pada tahun 2020-2021 perusahaan dikatakan kurang efisien.
2.	Maulidatul Hasanah, Agus Sugiono, Ach. Baihaki, & Aminatus Zakhra (2024)	Tinjauan Kritis Atas Pelaporan Keuangan Hotel Berbasis Syariah	Pelaporan Keuangan, Kepatuhan terhadap PSAK Syariah	Ditemukan bahwa Hotel Cahaya Berlian Syariah belum sepenuhnya mematuhi PSAK Syariah, seperti penggunaan bank konvensional dan pelaporan keuangan yang tidak lengkap.
3.	Luh Eka Ayu Utami (2024)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Hotel Le Grande Bali	Analisis , Kinerja keuangan, likuiditas , solvebilitas	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, namun pada pengukuran menggunakan quick ratio kondisi keuangan Perusahaan dalam kondisi yang baik.

4.	Yulianih (2020)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro ,Kecil,dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penjahit NEW STYLE TAILOR Tanjung Pinang	Pengetahuan Akuntansi, UMKM, Laporan Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM New Style Tailor masih belum sejalan dengan teori, pada neraca, aset belum dikelompokkan menjadi aset tetap dan aset lancar, sedangkan pada laporan laba rugi, beban penyusutan tidak dicantumkan. Tetapi perusahaan telah membuat laporan keuangan sebaik mungkin.
5	Mira Yuniar Siregar (2020)	Analisis Pengaruh E-Ticketing Terhadap Pendapatan Hotel Darussalam Syariah Medan	E-Ticketing, Pendapatan, Hotel	Hasil uji T penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem sebesar 1.528, kualitas informasi sebesar 0,205, kualitas pelayanan sebesar -0.907, kualitas pengguna sebesar 0,923 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan hasil uji F Secara bersamaan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kualitas pengguna tidak berpengaruh simultan terhadap pendapatan hotel. Maka dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh E
				Ticketing terhadap pendapatan hotel Grand Darussalam Syariah.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam menganalisis sistem pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan di Hotel Darussalam Syariah Medan.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur pemikiran yang menjadi dasar penelitian mengenai penyajian dan penerapan laporan keuangan pada Hotel Darussalam Syariah Medan. Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa laporan keuangan merupakan alat penting untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal. Pada sektor perhotelan, laporan keuangan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang secara keseluruhan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Penyajian laporan keuangan hotel yang baik akan memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan strategis serta memberikan transparansi kepada pihak luar. Oleh karena itu, tahap pertama dalam kerangka ini adalah mengidentifikasi

bagaimana laporan keuangan disusun dan disajikan oleh hotel, termasuk format, kelengkapan, dan keteraturan penyajiannya sesuai kebutuhan pengguna laporan.

Tahap berikutnya dalam kerangka konseptual ini adalah menghubungkan laporan keuangan tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kedua standar ini dirancang untuk memberikan pedoman bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan agar dapat menyusun laporan keuangan secara lebih sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntansi yang baik. Pada tahap ini penelitian menganalisis sejauh mana penyajian laporan keuangan Hotel Darussalam Syariah Medan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP atau SAK EMKM, baik dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, maupun pengungkapan transaksi keuangan. Analisis penerapan ini dilakukan untuk menilai kesesuaian praktik penyusunan laporan keuangan hotel dengan standar yang berlaku, mengidentifikasi potensi kekurangan, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik akuntansi yang telah diterapkan. Dengan kerangka konseptual ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan hotel, menjadi dasar rekomendasi perbaikan bagi manajemen hotel, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan standar akuntansi pada sektor perhotelan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, dengan satu variabel. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain yang menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena yang diuji.

3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini , variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk memperjelas konsep- konsep yang diteliti agar dapat diukur secara konkret. Adapun variabel utama dalam penelitian ini adalah *penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi*. Penerapan penyusunan laporan keuangan dioperasionalkan melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Kesesuaian format dan isi laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
 2. Kelengkapan elemen laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta
 3. Keteraturan dan konsistensi dalam penyajian laporan keuangan setiap periode.
- Penilaian terhadap variabel ini dilakukan dengan cara membandingkan praktik

penyusunan laporan keuangan di Hotel Darussalam Syariah Medan dengan standar akuntansi yang berlaku, serta melalui wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Dengan definisi operasional ini, diharapkan pengukuran dan analisis terhadap objek penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

3.3 Tempat dan waktu Penelitian

3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Darussalam Syariah Medan yang terletak di Jl. Darusslam, Medan, Indonesia pada tahun 2025.

3.3.2 waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung pada bulan November 2024 - April 2025.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2025																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Pengumpulan Data																												
6	Penyusunan Skripsi																												
7	Bimbingan Skripsi																												
8	Sidang Meja Hijau																												

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sedangkan data kualitatif merupakan data berbentuk pernyataan-pernyataan yang terkait dengan penelitian ini.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam bentuk dokumen seperti laporan keuangan, data jumlah karyawan serta data lain yang di perlukan dalam penelitian ini. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung (dokumentasi) dari instansi yang bersangkutan. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan agar dapat mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan langsung pada karyawan perusahaan dalam rangka memperoleh informasi terkait data yang ingin diperoleh. Dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara penulis dengan pihak yang berkaitan di Hotel Darussalam Syariah Medan

dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut adalah kisi-kisi wawancara penelitian :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Penelitian

No	Pertanyaan
	A. Proses Penyusunan Laporan Keuangan : 1. Apa saja laporan keuangan yang disusun oleh Hotel Darussalam Syariah Medan? 2. Siapa yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan di hotel ini? 3. Apa metode pencatatan keuangan yang digunakan (basis kas atau akrual)? 4. Seberapa sering laporan keuangan disusun (bulanan, triwulan, tahunan)? B. Penerapan Standar Akuntansi : 1. Apakah hotel menggunakan standar akuntansi tertentu dalam menyusun laporan keuangan? Jika ya, standar apa yang digunakan (SAK EMKM, SAK ETAP, PSAK)? 2. Bagaimana penerapan standar tersebut dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca? 3. Apakah terdapat kendala dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku? C. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi : 1. Bagaimana Anda mengetahui saldo kas akhir setiap bulan? 2. Apakah hotel menggunakan laporan bank atau sistem manual untuk mengetahui sisa kas? 3. Bagaimana pengawasan dilakukan terhadap kas tunai dan saldo di bank? D. Sistem dan Teknologi Yang Digunakan 1. Apakah hotel menggunakan software akuntansi tertentu untuk menyusun laporan keuangan? 2. Bagaimana sistem pencatatan keuangan dilakukan (manual/digital)? Apakah sistem ini membantu dalam penerapan standar akuntansi? E. Manfaat dan Dampak Penyusunan Laporan Keuangan : 1. Bagaimana laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen? 2. Apakah penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar berdampak pada kinerja hotel? 3. Apakah laporan keuangan hotel juga digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, pemilik, atau otoritas pajak? Evaluasi dan Perbaikan : 1. Apakah pernah dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah disusun? 2. Bagaimana langkah-langkah perbaikan jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan?

3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan judul skripsi
2. Memperoleh gambaran umum dari objek penelitian secara

keseluruhan serta mengetahui permasalahan yang ada

3. Mengumpulkan data dari objek penelitian
4. Mengolah data yang diperoleh
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dianggap perlu sebagai perbaikan dalam permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Hotel Grand Darussalam Syariah merupakan hotel berbintang 3 yang berbasis syariah dan berdomisili di pusat kota Medan yang beralamat di Jln. Darussalam No. 32 B, Sei Kambing D, Medan Petisah, Kota Medan Sumatera Utara dibawah jaringan bisnis Grand Darussalam Group. Terletak sangat strategis di pusat kota, akses di pusat bisnis kota dan sangat dekat dengan tempat wisata disekitar Kota Medan seperti wisata Kuliner, Istana Maimun, Mesjid Raya yang bersejarah, wisata Alam bukit Lawang, Danau Toba, dan Puncak Brastagi.

Pada awal hotel Grand Darussalam Syariah didirikan yaitu pada 2009 dan mulai beroperasi pada 2010 merupakan hotel konvensional dengan nama hotel Grand Darussalam tanpa ada nama syariah seiring berjalan waktu selama 6 bulan hotel diubah dari sistem konvensional menjadi hotel berbasis syariah. Grand Darussalam Group tidak hanya menyediakan jasa penginapan namun juga perusahaan yang menyediakan jasa tour & travel sekaligus penyedia layanan antara lain :

1. Umrah dan haji plus
2. Pengurusan visa Paspor
3. Tiket pesawat domestik dan internasional
4. Paket *tour* dalam dan luar negeri
5. *Money changer*

Grand Darussalam Group yang di pimpin oleh H. Bob S, Nasution, SE sejak

tahun 2010 telah berkiprah dalam bidang jasa pelayanan ibadah umrah dan haji khusus yang telah mendapat izin resmi dari kementrian agama Republik Indonesia izin PPIU No. D/660 Tahun 2014 (Periode II) dan izin PIHK No. D/184 Tahun 2015.

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi misi yang diterapkan pada PT. Grand Darussalam Medan yaitu sebagai berikut:

Visi:

1. Menjadi travel and tour, dan perhotelan yang terkemuka serta bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
2. Menjalankan usaha berdasarkan syariat Islam

Misi:

1. Memberikan pelayanan yang maksimal dan memuaskan kepada seluruh pelanggan
2. Memberikan kesejahteraan kepada setiap anggota perusahaan, manajemen dan seluruh karyawan.

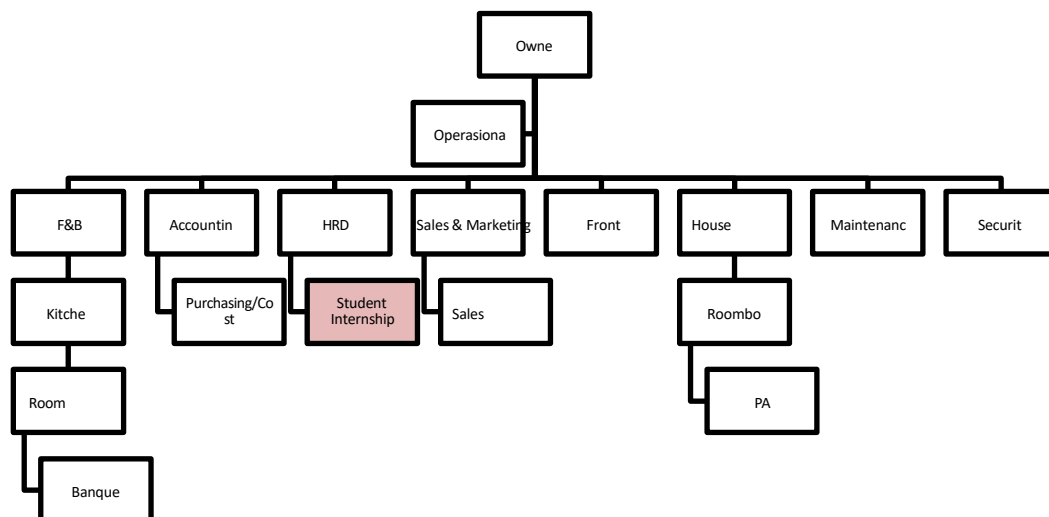
4.1.3 Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran skematis tentang hubungan dan kerjasama dan orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai tujuan. secara sederhana struktur organisasi menyatakan alat dan cara kerja mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan ke arah mencapai tujuan. oleh karena itu struktur organisasi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga sumber daya manusia yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sekaligus sebagai sarana pengendalian intern melalui suatu sistem pembagian kerja yang serasi dan menurut

bagian-bagian yang dapat digunakan pada sebuah badan atau lembaga usaha yang ideal bentuknya yang dapat digunakan pada sebuah badan atau lembaga usaha yang berjalan melainkan masing-masing badan usaha membuat struktur organisasi sendiri secara khusus sesuai dengan misi yang dilakukan.

Semua bagian dalam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dilepas dan bagian yang lain sehingga perlu ditekankan pentingnya hubungan horizontal dalam organisasi sebagai alat koordinasi disamping hubungan vertical serta penggunaan unit-unit organisasi yang lengkap untuk mempermudah pengorganisasian. Oleh karena itu setiap karyawan harus mutlak memahami struktur organisasi ditempat mereka bekerja.

Berdasarkan uraian diatas maka struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu pola yang mengatur pelaksanaan pekerjaan dari setiap orang yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan, Adapun struktur organisasi dari Hotel Grand Darussalam Medan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Hotel Grand Darussalam Syariah

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam

dengan informan dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus pada laporan keuangan Hotel Darussalam apakah menerapkan standart akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya, dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Operational Manager. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari 1 orang (*Manager*), maka penelitian ini menggunakan total sampling.

Wawancara ini dilakukan di Lobby Hotel Darussalam Syariah Medan pada tanggal 4 agustus 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari Hotel Tersebut . Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Pertama, menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kreadibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau responden.
2. Kedua, melakukan wawancara dengan Operational Manager.
3. Ketiga, menambahkan lampiran dokumentasi saat narasumber atau responden melakukan wawancara.

4. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk kalimat dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau responden.
5. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

4.3 Gambaran Umum Hasil Laporan Keuangan Hotel Darussalam Syariah Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Hotel Darussalam Syariah Medan, laporan keuangan yang tersedia menunjukkan ringkasan penerimaan dan pengeluaran selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024. Data tersebut disajikan dalam bentuk gambar tabel yang menggambarkan total penerimaan, total pengeluaran, dan selisih (surplus atau defisit) dari kegiatan operasional hotel.

BULAN	2020	OUT	2021	OUT	2022	OUT	2023	OUT	2024	OUT
JANUARI	101.397.113	147.162.016	614.384.079	127.731.511	77.548.042	207.151.530	71.375.000	107.130.778	77.303.987	151.122.407
FEBRUARI	84.819.935	134.566.200	733.927.000	124.976.302	28.862.628	2.645.830.043	112.905.000	116.337.956	87.444.200	102.876.155
MARET	32.570.071	108.038.078	835.608.400	132.204.973	186.098.509	139.477.399	74.129.243	109.902.849	80.955.431	97.269.452
APRIL	12.814.985	50.653.399	1.193.025.000	151.948.109	57.708.770	74.954.512	48.637.243	109.044.172	74.034.126	82.462.752
MEI	11.082.492	32.238.410	631.455.000	1.449.134.523	111.913.099	102.318.915	321.771.000	177.960.974	208.877.880	269.386.394
JUNI	15.832.490	42.819.298	586.980.600	821.975.876	126.335.243	122.445.943	289.240.000	193.020.232	267.283.244	303.899.437
JULI	20.132.974	46.528.645	284.929.718	256.840.519	112.178.293	108.479.113	288.885.088	407.505.266	255.067.928	292.896.643
AGUSTUS	35.669.972	14.096.650	455.346.718	181.182.441	174.782.243	128.250.870	244.772.088	417.267.910	207.268.914	309.031.626
SEPTEMBER	41.601.920	114.990.704	369.761.857	129.552.700	133.638.500	98.494.871	96.978.877	301.575.829	662.777.815	272.919.875
OKTOBER	28.783.958	49.304.437	66.510.000	79.705.896	219.348.520	12.477.972	109.182.136	386.857.847	198.593.868	271.301.543
NOVEMBER	34.474.467	37.886.400	116.600.000	81.202.884	156.610.000	124.806.063	142.496.448	92.771.506	154.437.939	186.863.150
DESEMBER	77.784.017	65.150.147	164.272.797	318.552.008	152.087.000	187.051.034	163.555.452	171.381.755	243.357.635	208.837.218
Total	496.964.394	843.434.384	6.052.801.169	3.855.007.742	1.537.110.847	3.951.738.265	1.963.927.575	2.590.757.074	2.517.402.967	2.548.866.652
	(346.469.990)		2.197.793.427		(2.414.627.418)		(626.829.499)		(31.463.685)	

Gambar 4.3 Hasil Laporan Keuangan Hotel Darussalam Syariah Medan Periode Tahun 2020 - 2024.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kondisi keuangan hotel mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 hotel mengalami defisit yang besar sebesar Rp 346.469.990, kemudian pada tahun 2021 hotel mengalami surplus yang cukup tinggi yakni Rp 2.197.793.427. Namun pada tahun 2022 kembali terjadi defisit yang sangat besar sebesar Rp 2.414.627.418. Selanjutnya pada tahun 2023 defisit berkurang menjadi Rp 626.829.499, dan di tahun 2024 defisit semakin kecil yakni Rp 31.463.685. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan hotel belum berjalan stabil dan konsisten dari tahun ke tahun.

4.4 Laporan Bulanan Hotel Darussalam Syariah Medan (Contoh: Maret 2025)

Selain laporan tahunan, Hotel Darussalam Syariah Medan juga membuat laporan keuangan bulanan. Sebagai contoh, pada bulan Maret 2025, laporan keuangan hotel menunjukkan adanya penerimaan, pengeluaran, serta saldo kas yang dikelompokkan berdasarkan jenis biaya operasional seperti *Front Office*, *Housekeeping*, *Marketing*, *Restaurant & F&B*, *Accounting*, *HRD/Operational Manager*, serta biaya lainnya.

REKAPITULASI			
SALDO KAS DI BANK MANDIRI			2.079.114
OUTSTANDING			24.967.317
KAS HOTEL TUNAI			2.350.911
TOTAL KAS Februari 2025		Rp	29.397.342
Dps kamar via trf April'25	Rp	2.750.000	
		Rp	2.750.000
Kas dari Pak Bob utk Gaji Mar'25	Rp	50.000.000	
Kas dari Pak Bob utk Oprs Mar'25	Rp	17.500.000	
Kas dari Pak Bob utk cicilan Pajak	Rp	9.000.000	
		Rp	76.500.000
REVENUE BULAN Maret 2025			29.306.974
BUNGA BANK MANDIRI			513
TOTAL			29.307.487
GRAND TOTAL SALDO KAS HOTEL			137.954.829
PENGELUARAN HOTEL:			
FRONT OFFICE	Rp	500.000	
HOUSEKEEPING	Rp	4.920.000	
MARKETING	Rp	1.857.932	
RESTAURANT, F&B	Rp	2.690.500	
ACCOUNTING	Rp	-	
HRD/ OPERASIONAL MANAGER	Rp	102.448.223	
MAINTENANCE	Rp	1.510.000	
PENGELUARAN LAIN - LAIN	Rp	400.000	
BIAYA ADM DLL BANK MANDIRI	Rp	25.102	
Total Pengeluaran Hotel		Rp	114.351.757
PENGELUARAN OWNER :			-
GRAND TOTAL PENGELUARAN			114.351.757
SALDO KAS HOTEL Maret 2025			23.603.072
SALDO KAS DI BANK MANDIRI			2.002.997
OUTSTANDING			18.749.860
KAS HOTEL TUNAI			2.850.215
SALDO KAS HOTEL Maret 2025			23.603.072

Gambar 4.4 Laporan keuangan Hotel Grand Darussalam Syariah Medan

Dari laporan tersebut, total penerimaan bulan Maret 2025 tercatat sebesar Rp 29.307.487 dengan berbagai sumber dana, sementara total pengeluaran hotel mencapai Rp 114.351.757. Sehingga, saldo kas hotel menunjukkan sisa Rp

23.603.072 yang tersebar dalam rekening Bank Mandiri, outstanding, dan kas tunai hotel.

4.4 Perbandingan dengan SAK

Bila dibandingkan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan yang dibuat oleh Hotel Darussalam Syariah Medan masih sangat sederhana. Laporan hanya berfokus pada kas masuk dan kas keluar (cash basis), tanpa adanya penyusunan laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas.

Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi Hotel Darussalam Syariah Medan

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan	29.307.487
Front Office	500.000
Housekeeping	4.920.000
Marketing	1.857.932
Restaurant & F&B	2.690.500
HRD/Operational Manager	102.448.223
Maintenance	1.510.000
Pengeluaran Lain-lain	400.000
Biaya Administrasi Bank	25.102
Total Beban	113.851.757
Laba/Rugi Bersih	(84.544.270)

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Secara semestinya, laporan keuangan hotel seharusnya disusun berdasarkan akrual basis, dimana seluruh pendapatan dan beban dicatat pada periode terjadinya, bukan hanya saat kas diterima atau dikeluarkan. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan akan lebih relevan dan andal untuk pengambilan keputusan manajemen, investor, maupun pihak eksternal lainnya.

Tabel 4.5.1 Neraca Hotel Darussalam Syariah Medan Per 31 Maret

Keterangan	Jumlah (Rp)
Aset	
Kas di Bank Mandiri	2.002.997
Outstanding (Piutang)	18.749.860
Kas Tunai	2.850.215
Total Aset Lancar	23.603.072
Ekuitas & Kewajiban	Jumlah (Rp)
Setoran Modal Pemilik	76.500.000
Laba/Rugi Berjalan	(84.544.270)
Total Ekuitas	(8.044.270)
Total Aset + Ekuitas	23.603.072

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Tabel 4.5.2 Laporan Arus Kas Hotel Darussalam Syariah Medan Periode Maret 2025

Keterangan	Jumlah (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Penerimaan Kas (Revenue)	29.307.487
Pengeluaran Operasional	(114.351.757)
Net Cash Flow Operasi	(85.044.270)
Arus Kas dari Pendanaan	
Setoran Modal Pemilik	76.500.000
Net Cash Flow Pendanaan	76.500.000
Kenaikan/(Penurunan) Kas Bersih	(8.544.270)
Saldo Kas Awal	29.397.342
Saldo Kas Akhir	23.603.072

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dianalisis bahwa pencatatan yang dilakukan hotel masih bersifat sederhana dan kurang memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum. Pencatatan ini menyebabkan laporan keuangan tidak menyajikan kondisi yang sesungguhnya terkait kinerja keuangan hotel. Misalnya, aset tetap, kewajiban, penyusutan, serta kewajiban pajak tidak disajikan secara jelas. Selain itu, laporan keuangan yang berbasis kas dapat menyesatkan apabila

digunakan untuk menilai profitabilitas hotel dalam jangka panjang.

Dengan memperhatikan data tahunan dan bulanan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Hotel Darussalam Syariah Medan perlu melakukan perbaikan dalam sistem pencatatan keuangannya agar sesuai dengan standar akuntansi, sehingga dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan.

4.5 Hasil Wawancara

Proses wawancara ini dilakukan langsung di Lobby Hotel Darussalam Syariah Medan. setelah beberapa kali gagal untuk melakukan wawancara dikarenakan waktu responden yang padat, akhirnya untuk proses wawancara dapat dilaksanakan pada tanggal 4 agustus 2025 . Berikut adalah hasil wawancara :

PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
A. Proses Penyusunan Laporan Keuangan : 1.Apa saja laporan keuangan yang disusun oleh Hotel Darussalam Syariah Medan? 2.Siapa yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan di hotel ini? 3.Apa metode pencatatan keuangan yang digunakan (basis kas atau akrual)? 4.Seberapa sering laporan keuangan disusun (bulanan, triwulan, tahunan)?	Yang kami laporkan setiap perbulannya itu yang pertama adalah omset, revenue hotel mulai dr penjualan kamar, maupun kegiatan ruangan meeting ,dll . yang nantinya dirangkum menjadi satu income lalu dilaporkan ke owner, Begitu juga dengan pengeluaran . yang bertanggung jawab atas laporan keuangan adalah accounting dan di pantau oleh saya sbg operational manager. Dan akan saya laporkan ke owner setiap akhir bulan. Pencatatan yang kami gunakan adalah menggunakan sistem sendiri . laporan keuangan dilakukan setiap perbulan dan rekap pertahun.

B. Penerapan Standar Akuntansi : 5. Apakah hotel menggunakan standar akuntansi tertentu dalam menyusun laporan keuangan? Jika ya, standar apa yang digunakan (SAK EMKM, SAK ETAP, PSAK)? 6. Bagaimana penerapan standar tersebut dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca? 7. Apakah terdapat kendala dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku?	Hotel kami tidak menggunakan standart akuntansi yang tersedia kami ,kami memiliki orang sistem sendiri yang nantinya akan memenuhi kebutuhan yang kami inginkan. Untuk saya mengetahui saldo kas akhir setiap bulan saya melihat dari income, revenue, dan pengeluaran.
C. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi : 8. Bagaimana Anda mengetahui saldo kas akhir setiap bulan? 9. Apakah hotel menggunakan laporan bank atau sistem manual untuk mengetahui sisa kas? 10. Bagaimana pengawasan dilakukan terhadap kas tunai dan saldo di bank?	Hotel menggunakan sistem manual untuk mengetahui sisa kas. Kita langsung transfer ke owner tidak ada memegang uang kas . hanya memegang uang yang dibutuhkan untuk pengeluaran sehari-hari saja. Untuk income langsung di transfer ke owner
D. Sistem dan Teknologi Yang Digunakan 11. Apakah hotel menggunakan software akuntansi tertentu untuk menyusun laporan keuangan? 12. Bagaimana sistem pencatatan keuangan dilakukan (manual/digital)? Apakah sistem ini membantu dalam penerapan standar akuntansi?	Hotel tidak menggunakan software akuntansi tertentu, hanya excel biasa . dan sistem manual. Hotel menggunakan sistem hanya pada bagian resepsionis saja melihat

E. Manfaat dan Dampak Penyusunan Laporan Keuangan : 13. Bagaimana laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen? 14. Apakah penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar berdampak pada kinerja hotel? 15. Apakah laporan keuangan hotel juga digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, pemilik, atau otoritas pajak?	sejauh ini hotel tidak mengalami kesulitan . dan yang memegang laporan keuangan hanya bagian internal hotel saja
Evaluasi dan Perbaikan : 16. Apakah pernah dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah disusun? 17. Bagaimana langkah-langkah perbaikan jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan?	selain perbulan saya juga setiap pertahunnya tetap melakukan crosscheck . dan jika ditemukan adanya masalah berarti sistemnya kita perbaiki. Dan kami tidak pernah mengalami kendala dan missing sejauh ini.

4.5.1 Proses Penyusunan Laporan

Berdasarkan hasil wawancara, laporan keuangan Hotel Darussalam Syariah Medan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang disusun secara bulanan oleh staf bagian keuangan. Metode pencatatan yang digunakan masih berbasis kas (cash basis). Setiap bulan, pihak keuangan melaporkan omzet (revenue) yang bersumber dari penjualan kamar, sewa ruang pertemuan, dan aktivitas operasional lainnya, kemudian dirangkum menjadi total income. Selanjutnya laporan tersebut dibandingkan dengan pengeluaran untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan, sebelum akhirnya dilaporkan kepada owner oleh operational manager. Pihak manajemen menyampaikan bahwa hotel menggunakan

sistem internal sederhana yang dikembangkan sendiri. Laporan disusun per bulan dan dilakukan rekapitulasi tahunan sebagai bentuk evaluasi menyeluruh.

4.5.2 Penerapan Standar Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak keuangan Hotel Darussalam Syariah Medan, diketahui bahwa dalam penyusunan laporan keuangannya, hotel belum menggunakan standar akuntansi tertentu seperti SAK EMKM, SAK ETAP, maupun PSAK. Laporan keuangan disusun berdasarkan kebiasaan internal dan pengalaman pengelola keuangan, tanpa merujuk pada pedoman akuntansi formal yang berlaku umum. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangan masih bersifat sederhana dan informal, sehingga berpotensi menimbulkan beberapa kendala, seperti:

1. Tidak adanya standarisasi dalam penyajian laporan laba rugi dan neraca,
2. Sulit untuk membandingkan kinerja keuangan dari waktu ke waktu,
3. Laporan keuangan menjadi kurang dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, pemilik, atau otoritas pajak.

Dalam hal ini, ketidaksesuaian terhadap standar akuntansi juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan transparansi keuangan hotel.

4.5.3 Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi

Saldo kas akhir setiap bulan diketahui melalui pencatatan manual dan rekonsiliasi dengan laporan bank. Pengawasan kas tunai dan saldo bank dilakukan oleh bagian keuangan dengan supervisi langsung dari manajemen. Seluruh pemasukan operasional segera ditransfer kepada pemilik, sedangkan kas yang dipegang hanya sebatas kebutuhan pengeluaran rutin harian.

4.5.4 Sistem dan Teknologi Yang Digunakan

Hotel belum menggunakan software akuntansi, dan sistem pencatatan masih dilakukan secara manual meskipun demikian, sistem pencatatan ini dianggap cukup membantu dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan internal hotel. Proses pencatatan dilakukan secara manual dengan bantuan Microsoft Excel. Penggunaan sistem komputerisasi hanya terbatas pada bagian resepsionis untuk keperluan reservasi dan administrasi tamu. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan masih bersifat sederhana dan terbatas untuk kebutuhan internal.

4.5.5 Manfaat dan Dampak Penyusunan Laporan Keuangan

Meskipun penyusunan laporan keuangan belum mengikuti standar akuntansi, laporan tersebut tetap memberikan manfaat bagi manajemen, terutama sebagai dasar dalam pengambilan keputusan operasional serta evaluasi kinerja. Laporan keuangan digunakan secara internal oleh pemilik dan manajemen, meskipun informasi yang disajikan masih terbatas apabila dilihat dari perspektif eksternal.

4.5.6 Evaluasi dan Perbaikan

Evaluasi terhadap laporan keuangan dilakukan secara rutin setiap bulan oleh pihak manajemen. Apabila ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian, bagian keuangan akan melakukan perbaikan berdasarkan catatan transaksi yang telah direvisi. Selain itu, evaluasi tahunan juga dilakukan sebagai bentuk cross-check terhadap keseluruhan transaksi yang terjadi. Apabila terdapat permasalahan, sistem pencatatan akan disesuaikan dan diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara, hingga saat penelitian ini dilakukan, pihak hotel menyatakan bahwa mereka tidak pernah

mengalami kendala signifikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan di Hotel Darussalam Syariah Medan masih dilakukan secara sederhana dengan metode basis kas. Pencatatan keuangan hanya dilakukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan dan masih menggunakan Microsoft Excel secara manual. Laporan yang dihasilkan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang dibuat setiap bulan lalu direkap secara tahunan. Hotel juga belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku seperti SAK EMKM, SAK ETAP, maupun PSAK, melainkan hanya mengandalkan sistem internal yang disusun berdasarkan kebiasaan dan pengalaman staf keuangan. Kondisi ini membuat laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar akuntansi secara umum dan berpotensi menyulitkan apabila diperlukan oleh pihak eksternal.

Selain itu, tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi belum sepenuhnya terpenuhi karena pencatatan kas akhir hanya diketahui melalui pencatatan manual dan pencocokan dengan laporan bank, sedangkan seluruh penerimaan pendapatan operasional hotel langsung ditransfer kepada pemilik. Keterbatasan sistem dan teknologi juga masih terlihat karena hotel belum menggunakan perangkat lunak akuntansi dan sistem komputerisasi baru diterapkan pada bagian resepsionis untuk reservasi. Keterbatasan ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang lengkap, cepat, dan akurat sehingga kurang mendukung pengambilan keputusan strategis. Meskipun demikian, laporan keuangan yang ada tetap dimanfaatkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan operasional dan

evaluasi kinerja hotel secara rutin setiap bulan dan setiap tahun.

5.2 **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran kepada agar Hotel Darussalam Syariah Medan

1. Sebaiknya Hotel Darussalam Syariah Medan mulai mempertimbangkan penerapan standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM. Dengan penerapan standar tersebut, laporan keuangan akan lebih sistematis, konsisten, dan dapat dibandingkan antarperiode. Selain itu, laporan yang dihasilkan juga akan memiliki kualitas yang lebih baik dan dapat digunakan tidak hanya untuk kepentingan internal, tetapi juga untuk kebutuhan eksternal seperti pihak investor maupun otoritas perpajakan.
2. Hotel disarankan untuk mulai menggunakan software akuntansi sederhana yang banyak tersedia dan mudah digunakan. Dengan adanya penggunaan software, proses pencatatan akan menjadi lebih efisien, meminimalisasi terjadinya kesalahan manual, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan. Selain itu, software juga memungkinkan penyajian data keuangan yang lebih rapi, terintegrasi, dan mudah diakses.
3. Perlu dilakukan peningkatan kompetensi bagi staf keuangan melalui pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi. Hal ini penting agar staf memiliki pemahaman yang memadai mengenai tata cara pencatatan dan pelaporan yang sesuai standar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki nilai informasi yang lebih tinggi dan dapat dipercaya.
4. Manajemen hotel sebaiknya memperkuat sistem pengendalian internal,

terutama dalam hal pengelolaan kas. Dengan adanya pengendalian yang baik, transparansi dan akuntabilitas keuangan dapat ditingkatkan, serta risiko terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan dana dapat diminimalisasi.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai perbandingan antara hotel yang telah menerapkan standar akuntansi dengan hotel yang belum. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih konkret manfaat penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, transparansi, serta pengambilan keputusan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Zanaria, Y., & Sari, G. (2025). Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 2.
- Arista, R., & Nurlaila, N. (2022). Pengaruh Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah (Pud) Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 585–594. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.66>
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dewi, N. P. A. R. V., & Cahyadi, L. D. C. (2023). Analisis Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur. *Prosiding*, 6, 77–82.
- Dewi Soma Adlia, D. U. W. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMIA FARMA Tbk PERIODE 2012-2016. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 1–15.
- Hafiz, ammad S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas , Leverage , Aktivitas , Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Effektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–17.
- Hafsah, & Diana, M. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hani, S., & Fazlianda, E. (2021). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 723–733.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3990>

- Hery, S.E., M. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo, 2015.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah, September*, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Putri, W. H. A. S., & Hafsah, H. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM
- Berdasarkan SAK – EMKM Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan (Studi Kasus Pelaku UMKM di Desa Perkebunan Ramunia). *Owner*, 8(2), 1839–1848. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2072>
- Rabianti, R., & Heniwati, E. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Bengkel Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(2), 178–190. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK>
- Rahmany, S., & Fatimah, F. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Dalam Perspektif Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.223>
- Saragih, Fitriani, SE, M.Si, Surikayanti, S. (2013). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN SAK ETAP PADA UKM MEDAN PERJUANGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 59–68.
- Shodiqin, M., & Yulianti. (2024). Implementation of sak emkm for the preparation of financial statements in umkm ud.azza jaya. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9307–9317.
- Widya, K., Ummah, B., Aji, K. B., Batam, K., Riau, K., & Empiris, V. (2024). *Journal of Management and Accounting (JMA)*. 3(1), 37–44.
- Widyaningsih, W., & Idayati, F. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(12), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3266>